

Perbedaan Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub tema 1 “Sumber Energi” Kelas III Sekolah Dasar di Kota Soe

Matheos Salmon Nuban^{*1}, Suhandi Astuti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana.

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga – Indonesia. 50711.

*Email : 292016120@student.uksw.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Juni 2021

Direvisi: 4 Juli 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5150359

Abstract:

To prevent the transmission of Covid-19, the government applies distance learning (PJJ) using the offline and online learning method. This study uses the Nonequivalent Control Group Design, has two experimental groups that are not selected randomly. The aim of this study is to find out the difference between offline learning and online learning as seen from the learning outcomes of students. The sampling technique uses the type of Probability Sampling, namely Cluster Sampling (Area Sampling). The sample in this study was Grade 3, Elementary School students. The data collection instruments consisted of test questions and observations of teacher and student activities. The significant value is normal in the normality test and homogeneously distributed in the homogeneity test. Based on the results of the T-count on the T-test that has been carried out on the post-test scores of the experimental group 1 and experimental group 2, the T-count is 5.679 with Sig. (1-tailed) 0.000. Because it shows a significant value of less than 0.05, it means that Ho is rejected and Ha is accepted. Therefore, the conclusion is that the learning outcomes of sub-theme 1, 'Source of Energy' for Grade 3 using the offline learning model are significantly higher than the learning outcomes using the online model. This result is supported by the average post-test score in offline learning, which is 83.96 and the average post-test score in online learning is 73.33.

Keyword: *Offline, Online, Result Of Learning*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan

yang dimiliki dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk

mencerdaskan kehidupan bersama. Tujuan dari sistem pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya. Salah satu pembaruan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa adalah menerapkan kurikulum baru di era 4.0 ini, yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menjadi pijakan utama, pada kurikulum ini proses pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered*. Menunjang proses pembelajaran *student centered*, kurikulum ini menganut pendekatan terintegrasi melalui pendekatan tematik. Pendekatan tersebut tertuang dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang kompetensi dasar kurikulum 2013, bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran kolaborasi satu tema/topik tertentu dan mencakup berbagai aspek dari peninjauan penerapan mata pelajaran di sekolah yang mana siswa memperoleh dan mempelajari semua muatan pembelajaran (Kadir Abdul dan Asrohan 2015: 1). Pembelajaran Tematik berisi proses pembelajaran yang mengakomodasikan dan mengintegrasikan mata pelajaran secara terpadu, lintas aspek belajar serta keragaman budaya yang tertuang dalam standar proses pendidikan dasar dan

menengah Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

Muatan pelajaran pembelajaran tematik dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, untuk kelas I-III mengintegrasikan muatan pelajaran IPS, IPA, Matematika dan SBdP beserta mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat/media penggabungan mata pelajaran lain. Sedangkan kelas IV-VI mengintegrasikan muatan pelajaran IPA, IPS dan mata pelajaran multi-disipliner yaitu matematika.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah (Nikomang, 2020:14). Untuk melancarkan proses belajar mengajar maka metode yang digunakan selama masa pandemi adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model pembelajaran luring dan daring.

Model pembelajaran luring adalah pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak dan alat peraga dari lingkungan sekitar. Sedangkan model pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa *laptop*, komputer, *smartphone* dan bantuan jaringan internet (Oktafia Ika dan Siti Sri, 2020: 500). Metode pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak terpengaruh.

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, ditandai dengan

evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, ditandai dengan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3). Salah satu hasil penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group mencapai KKM 50%. Hasil belajar sesudah menggunakan proses pembelajaran daring lebih baik dari hasil belajar sebelum menggunakan daring. (Mawaddah, Ponoarjo, dan Utami, 2020: 324). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring (Ekan Tini, 2020: 192). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 “Sumber Energi” Kelas III Sekolah Dasar di Kota SOE”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis pada data-data berupa angka yang kemudian diolah menggunakan statistika. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu atau desain *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki dua kelompok eksperimen yang dipilih tidak secara random. Kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar

yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Desain yang dipakai peneliti bertujuan untuk melihat adanya perubahan maupun pengaruh pada kedua kelompok eksperimen (Sugiyono dalam Maya et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD dengan memakai dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen luring dan kelompok eksperimen daring. Penerapan kedua pembelajaran dilakukan berdasarkan susunan pembelajaran yang sudah di susun. *Pretest* dan *posttest* dilakukan pada setiap kelompok eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu hasil belajar akan diolah menggunakan program *SPSS For Windows v26* untuk mengetahui beberapa data seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, serta nilai minimal dari kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

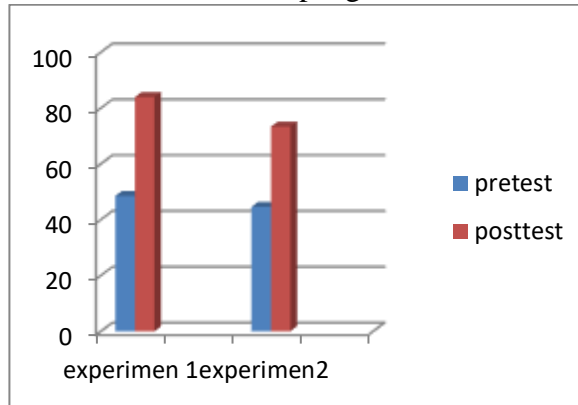
Penelitian ini menggunakan program *SPSS For Windows v26* untuk mengelola data *pre-test* dan data *post-test* sebagai alat pengukur hasil belajar siswa dari kedua kelompok eksperimen. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, hasil pengukuran disajikan dalam bentuk tabel dan gambar deskripsi komparasi. Berikut ini adalah data berupa tabel dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Tabel 1. Komparasi Hasil Pengukuran Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Tahap pengukuran	Rerata skor (<i>mean</i>)		Selisih skor
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
<i>Pre-test</i>	48,54	44,58	3,96
<i>Post-test</i>	83,96	73,33	7,63

Dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 di bagian awal sebesar 48,54 dan nilai rata-rata di bagian akhir sebesar 83,96. Pada kelompok eksperimen 2 nilai rata-rata di bagian awal sebesar 44,58 dan nilai rata-rata di bagian akhir 73,33. Maka perolehan selisih nilai

rerata bagian awal kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 3,96. Sedangkan di bagian akhir diperoleh selisih sebesar 7,63 pada kedua kelompok eksperimen. Selanjutnya adalah diagram batang deskripsi komparasi dari hasil pengukuran.



Gambar 1. Diagram Batang Deskripsi Komparasi Hasil Pengukuran Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Namun akan dilakukan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji t untuk mendukung hasil tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,32909245
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,082
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 ^c

Menurut Slameto, dalam uji normalitas data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak terdistribusi normal. (Maya et al., 2019). Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* pada IBM SPSS Statistics 26 for Windows

menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melebihi 0,05 yang artinya disimpulkan bahwa populasi data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang diteliti adalah berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1 dan kelas

eksperimen 2 akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pre-test	Based on Mean	2,995	1	46	,090
	Based on Median	2,523	1	46	,119
	Based on Median and with adjusted df	2,523	1	43,937	,119
	Based on trimmed mean	2,995	1	46	,090

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari hasil *Tes of Homogeneity of Variances* tersebut nilai *pre-test* menunjukkan angka signifikansi pada *Based on Mean* sebesar 0,090, selanjutnya untuk *Based on Median* yaitu 0,119, sedangkan pada *Based on Median and with adjusted df*

menunjukkan angka 0,119, dan terakhir untuk *Based on trimmed mean* yaitu menunjukkan angka 0,090, berdasarkan data yang ada maka disimpulkan data *pretest* yang digunakan adalah homogenitas karena probabilitas populasi data lebih dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Post-test	Based on Mean	,183	1	46	,671
	Based on Median	,027	1	46	,871
	Based on Median and with adjusted df	,027	1	43,809	,871
	Based on trimmed mean	,135	1	46	,715

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari hasil *Tes of Homogeneity of Variances* tersebut nilai *pretest* menunjukkan angka signifikansi pada *Based on Mean* sebesar 0,671, selanjutnya untuk *Based on Median* yaitu 0,871, sedangkan pada *Based on Median and with adjusted df* menunjukkan angka 0,871, dan terakhir untuk *Based on trimmed mean* menunjukkan angka 0,715, berdasarkan data yang ada maka disimpulkan data *posttest* yang digunakan adalah

homogenitas karena probabilitas populasi datanya lebih dari 0,05.

Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilaksanakan uji *t* atau uji beda untuk melihat perbandingan rata-rata yang signifikan terdapat hasil belajar kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2. Hasil uji *t* atau uji beda menggunakan uji *Independent T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	Lower	Upper
Equal variances assumed	,183	,671	5,679	46	,000	10,625	1,871	6,859	14,391
Equal variances not assumed			5,679	45,333	,000	10,625	1,871	6,857	14,393

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai T-hitung adalah 5,679 dengan Sig. (2-tailed) 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka untuk menghitung nilai dari Sig. (1-tailed) adalah dengan membagi dua nilai dari Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 : 2 = 0,000$. Jadi nilai dari Sig. (2-tailed) 0,000 dan Sig. (1-tailed) 0,000. Berdasarkan data tersebut jika nilai probabilitasnya adalah kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti hasil belajar kelompok eksperimen 1 menggunakan model luring lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok eksperimen 2 menggunakan model daring.

Penelitian telah dilakukan oleh Ekantini (2020) tentang Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. Diketahui bahwa nilai rata-rata pembelajaran luring 55.61 dan pembelajaran daring 44.75. Berdasarkan hasil uji statistik *paired Sample t-Test* didapatkan nilai signifikansi 0,000 atau sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ada perbedaan signifikan hasil UAS IPA pada pembelajaran luring dengan hasil pada pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan

pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran daring.

Penelitian lain yang sejalan dan mampu mendukung hasil penelitian adalah Sinaga (2020) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Secara Luring Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 5 SDN 101941 Melati. Dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,43, dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 74,17. Selisih hasil tes sebelum dan sesudah kelas eksperimen adalah 39,87, dan selisih hasil tes sebelum dan sesudah kelas kontrol adalah 41,04. Analisis inferensi menggunakan IBM SPSS 22 diperoleh nilai Sig.(2tailed) < atau ($0,000 < 0,05$), menurut standar tes dikatakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) luring berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di kelas 5 SDN 101941 Melati Kec.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yaitu tentang Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial, penelitian menunjukkan hasil belajar matematika menggunakan luring

berada pada kategori baik dengan standar deviasi 4,673. Sedangkan hasil belajar matematika menggunakan daring berada pada kategori cukup dengan standar deviasi 4,706. Hasil uji *paired sampel t- test* menunjukkan *t* hitung sebesar -3,085 pada derajat keterbatasan (df) 74 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 <0.05., maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara pembelajaran luring dan daring pada siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala yang didapati selama proses penelitian berlangsung, yaitu susah menemukan siswa dikarenakan pandemi, beserta keterbatasan media belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan yang telah selesai dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa antara model pembelajaran luring dan model pembelajaran daring, yang menunjukkan hasil belajar sub tema 1 'Sumber Energi' menggunakan model pembelajaran luring lebih tinggi secara signifikan daripada model pembelajaran daring pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Kota So'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan uji beda rata-rata nilai *post-test* atau Uji *T* dengan Sig. (2-tailed) 0,000 dan Sig. (1-tailed) 0,000. Dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dalam penerapan model pembelajaran luring terdapat hasil belajar berdampak lebih tinggi secara signifikan daripada model pembelajaran daring. Ini juga diperkuat

dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran luring memiliki hasil 83,96, sedangkan pada kelompok eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran daring mendapatkan hasil 73,33.

Ada banyak pilihan model pembelajaran selama masa pandemi ini. Guru diharapkan lebih aktif dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat minat belajar siswa bertambah dalam proses pembelajaran terutama pada model pembelajaran luring dan daring. Hal ini agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Lempuyang*, 14-24.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekantini Anita.2020. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 2, November 2020 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Fadhillatu Jahra Sinaga. 2020. PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SECARA LURING TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS 5 SDN 101941 MELATI.

Prodi Pendidikan Dasar Program
Pascasarjana Universitas Negeri
Medan, 1-10

- Kadir, Abdul dan Asrohah, H. (2015).
Pembelajaran Tematik. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Maya, A., Widiastuti, K., dan Astuti, S.
(2019). Keefektifan Pembelajaran
Tematik Berbasis Lingkungan
dengan Pembelajaran Tematik Buku
Guru dan Siswa Terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus
Gedong Songo. *Efektor*, 6(1), 68-76
- Mawaddah Dinda Indah, Ponoharjo dan
Utami Wikan Budi. 2020. Efektivitas
Model Pembelajaran Daring Pada
Masa Pandemic Covid-19 Terhadap
Prestasi Belajar Siswa. *Dialektika P.
Matematika*. Volume 7. No 2.
September 2020 ISSN: 2089 – 4821
- Oktafia Ika Handarini, S. S. (2020).
Pembelajaran Daring Sebagai Upaya
Study From Home (SFH). *Jurnal
Pendidikan Administrasi Perkantoran
(JPAP)* , 497-502.
- Putri Aulia, 2021. Perbandingan Hasil
Belajar Matematika antara
Pembelajaran Luar Jaringan (luring)
dengan Pembelajaran Dalam Jaringan
(Daring) pada Siswa SD Negeri 266
Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten
Bone. Universitas Negeri Makassar,
1-10.